

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP
PEMUTUSAN RANTAI PENULARAN COVID-19
DI PANGKALAN KASAI TAHUN 2021**

Nandhitha Sucey Franticha¹. Elsie Anggreni². Restianingsih Putri Rahayu³

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Indragiri, 29312 Rengat, Riau

*email : anjeliratih1593@gmail.com

ABSTRAK

Covid-19 disebabkan oleh SARS-Co-V sebuah virus jenis baru dari coronavirus kelompok virus yang menginfeksi sistem pernapasan. data *World Health Organization* (WHO) hingga Agustus 2020, jumlah global kasus infeksi covid-19 terkonfirmasi mencapai 17.660.523 kasus (WHO, 2020). Kematian akibat kasus ini telah mencapai 680.894 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai. Adapun metode yang digunakan adalah metode analitik dengan Teknik dengan pengambilan sampel yang yaitu *probability Sampling*. Sampel penelitian ini adalah remaja SLTA/ sederajat yang berdomisili di Pangkalan Kasai sebanyak 75 orang. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai didapatkan hasil remaja yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 62,7%, berpengetahuan baik 28% dan yang berpengetahuan kurang 9,3%. Hasil pengukuran sikap remaja didapatkan hasil yang bersifat negatif sebanyak 45,3% dan yang bersifat positif sebanyak 54,7%. Sedangkan hasil pengukuran upaya didapatkan hasil 65,3% berupaya dalam memutuskan mata rantai penularan covid-19. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid -19 dengan *P Value 0,012* dan tidak terdapat hubungan antara sikap remaja terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Upaya

ABSTRACT

Covid-19 is caused by SARS-Co-V a new type of coronavirus virus that infects the respiratory system. World Health Organization (WHO) until August 2020, the global number of confirmed cases of COVID-19 infection reached 17,660,523 cases (WHO, 2020). Deaths from this case have reached 680,894 cases. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge and attitudes of young adult to efforts to break the transmission of covid-19 in Pangkalan Kasai. The method used is an analytical method with probability Sampling techniques. The results of the study on the relationship of knowledge and attitude of adolescents to the efforts to break the chain of transmission of covid-19 in Pangkalan Kasai obtained the results of adolescents who have enough knowledge as much as 62,7%, knowledgeable 28% and knowledgeable less 9,3%. The results of the measurement of adolescent attitudes obtained negative results as much as 45,3% and positive as much as 54,7%. While the results of measurement efforts showed that 65,3% to break the chain of covid-19 transmission. The conclusion is that there is a significant relationship between adolescent knowledge of efforts to break the chain of covid-19 with a P Value of 0,012 and there is no significant relationship between adolescent attitudes towards efforts to break the transmissions of covid-19 in Pangkalan Kasai 2021.

Keywords: Attitudes, Covid-19, Knowledge, Youth Efforts

LATAR BELAKANG

Covid-19 timbul oleh virus SARS-CoV sebuah varian baru dari coronavirus kelompok virus yang menyerang sistem pernapasan. Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu biasa sampai pada infeksi sistem pernapasan dan paru-paru yang dapat menyebabkan pneumonia. Beberapa gejala umum dari Covid-19 seperti demam, batuk kering dan rasa lelah. Covid-19 dapat menyerang siapa saja, namun efeknya akan berbahaya jika menyerang orang lanjut usia, ibu hamil, perokok, penderita penyakit tertentu, dan orang yang daya tahan tubuhnya lemah. Faktor-faktor penyebab Covid-19 menurut *Centers For Disease Control and Prevention* (CDC) adalah kontak erat, termasuk tinggal satu rumah dengan pasien covid-19 dan memiliki riwayat perjalanan ke area terjangkit. Tetapi untuk orang yang berada dalam satu lingkungan namun tidak melakukan kontak (radius 2 m) dianggap sebagai resiko rendah (Susilo et al., 2020).

Peningkatan kasus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) atau *coronavirus disease 2019* (covid-19) bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Pada awalnya terdapat 15 orang petugas medis yang melakukan kontak dengan pasien yang memiliki gejala. Pasien tersebut dicurigai sebagai "*Super Spreader*". Berdasarkan hal tersebut dikonfirmasi bahwa transmisi gejala pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. (Otálora, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) hingga bulan Agustus tahun 2020, jumlah global infeksi covid-19 terkonfirmasi mencapai 17.660.523 kasus (WHO, 2020). Hingga saat ini Covid-19 menyebar ke 216 Negara. Kematian akibat kasus ini telah

mencapai 680.894 kasus. Tingkat kematian akibat penyakit ini mencapai 4-5% dengan kematian terbanyak terjadi pada kelompok usia Lansia atau diatas 65 Tahun. Di Indonesia kasus pertama tercatat pada Maret 2020, yang diduga ditularkan dari wisatawan asing yang ke Indonesia. Setelah kontak tersebut pasien mengeluh demam, batuk, dan sesak napas (Otálora, 2020).

Gugus tugas covid-19 di Indonesia terus mengkonfirmasi kasus yang terus bertambah hingga September 2020 telah terdapat sebanyak 266.845 kasus. Dimana pasien yang dinyatakan sembuh sebanyak 196.196 kasus dengan angka kematian mencapai sebanyak 10.218 jiwa.

Secara kumulatif, kasus covid-19 di Provinsi Riau yang terkonfirmasi hingga September 2020 totalnya sebanyak 6.314 kasus. Dengan pasien yang isolasi mandiri sebanyak 2.385 kasus, pasien yang melakukan isolasi di Rumah Sakit sebanyak 852 kasus, pasien yang dinyatakan sembuh tercatat sebanyak 2.946 kasus, dan yang meninggal dunia 131 jiwa. Sedangkan untuk data yang terkonfirmasi covid-19 di Kabupaten Indragiri Hulu hingga September 2020 yang berada di wilayah kerja RSUD Indrasari Rengat berjumlah 58 kasus. Dimana yang melakukan isolasi mandiri 33 kasus, yang melakukan isolasi di Rumah Sakit sebanyak 10 kasus, pasien yang sembuh dari covid-19 tercatat 10 kasus, dan dinyatakan meninggal dunia sebanyak 5 jiwa.

Dari 58 kasus yang dikonfirmasi positif covid-19 di Indragiri Hulu terdapat satu pasien yang dikategorikan kedalam usia remaja. Pasien positif covid-19 tersebut adalah laki-laki berinisial ZMI (17). ZMI terpapar virus corona karena merupakan hasil *tracing* dari *cluster* kepulauan santri Jawa Timur (Jatim).

Remaja merupakan masa munculnya tanda-tanda seksual sekunder seseorang yang menandakan kematangan seksual pada manusia. Pada masa ini manusia juga mengalami kematangan fisik, psikologis, maupun sosial (Margatot & Iman, 2017).

Ciri-ciri masa remaja ialah: munculnya perasaan gelisah, pertentangan dengan lingkungan, mengkhayal, aktivitas berkelompok, dan keinginan mencoba segala sesuatu yang masih asing. Sikap inilah yang dapat membuat semakin buruknya sikap remaja jika remaja tidak diarahkan pada hal-hal positif. Dengan demikian, keterkaitan remaja dengan penularan virus corona dapat dikatakan saling berkaitan karena jika remaja tidak mematuhi Prokes seperti kurang disiplin saat mengenakan masker, tetap berkumpul dan membuat kerumunan tanpa menjaga jarak, jarang mencuci tangan serta tidak mengonsumsi vitamin kemungkinan penularan virus tersebut dapat terjadi tanpa bisa dihindari (American Journal of Sociology, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan covid-19 di Pangkalan Kasai Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipilih untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai adalah Metode Kuantitatif. Populasi penelitian yaitu remaja SLTA/Sederajat berdomisili di Pangkalan Kasai yang berjumlah 298 orang. Tetapi setelah dihitung dengan rumus slovin di dapatkan sampel sebanyak 75 orang responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan

pada penelitian ini adalah *probability sampling*. Penelitian dimulai pada bulan Februari dan berakhir pada Maret di Pangkalan Kasai tahun 2021. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner melalui *google form*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan *Uji Chi Square* dengan tingkat pengetahuan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

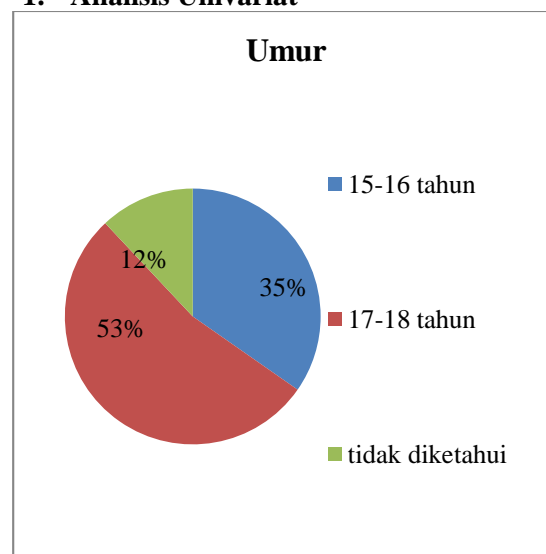


Diagram 1 Frekuensi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Berdasarkan Usia di Pangkalan Kasai

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja SLTA/ sederajat yang berdomisili di Pangkalan Kasai yang berjumlah 298 orang. Adapun sampel pada penelitian ini dicari dengan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 75 orang.

Pada diagram 5.1 sebagian besar atau 40 orang dari 75 orang responden (53%) berumur 17-18 tahun, ada 26 orang (35%) berumur 15-16 tahun, sedangkan 9 orang (12%) berumur tidak diketahui.

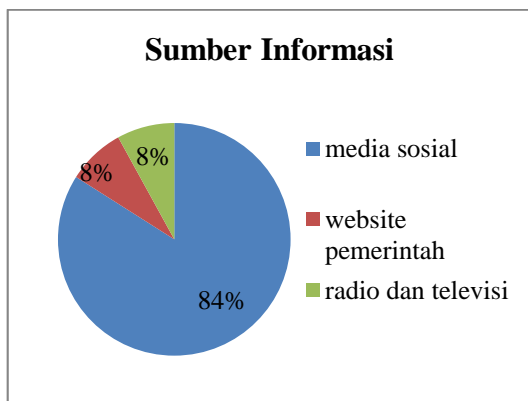


Diagram 2 Frekuensi Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Berdasarkan Sumber Informasi di Pangkalan Kasai

Pada diagram 5.2 sebagian besar atau 63 orang dari 75 orang responden (84%) memperoleh informasi dari media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Youtube*, *Telegram*, dan sebagainya, sedangkan yang mendapatkan informasi dari website.

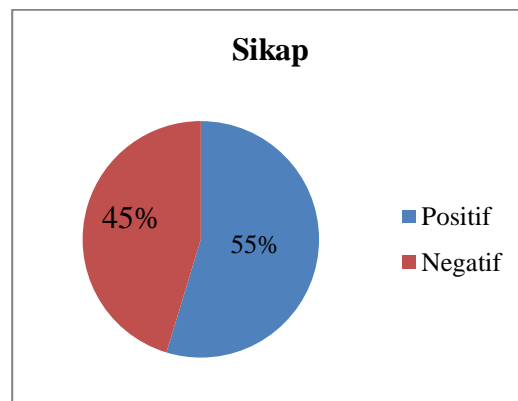


Diagram 4 Frekuensi Sikap Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Berdasarkan Sumber Informasi di Pangkalan Kasai

Pada diagram 5.4 mayoritas remaja 41 orang dari 75 orang responden (54,7%) bersikap positif.

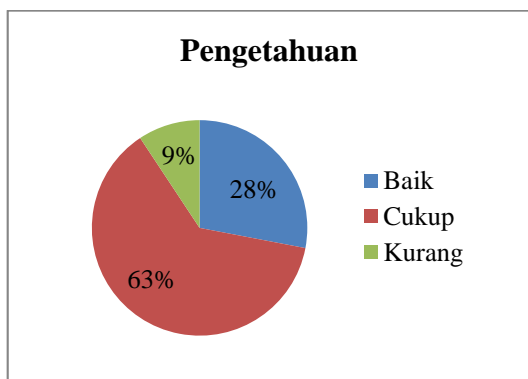


Diagram 3 Frekuensi Pengetahuan Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 Berdasarkan Sumber Informasi di Pangkalan Kasai

Pada diagram 5.3 sebagian besar atau 47 orang dari 75 orang responden (62,7%) berpengetahuan cukup.

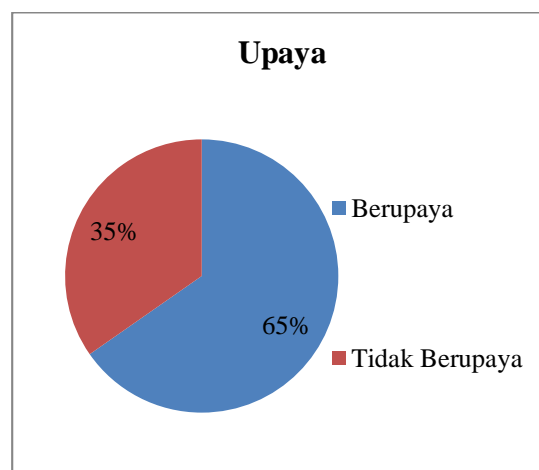


Diagram 5 Frekuensi Pemutusan Mata Penularan Covid-19 Berdasarkan Sumber Informasi di Pangkalan Kasai

Pada diagram 5.5 terlihat bahwa 49 orang (65,3%) berupaya dalam memutuskan mata rantai penularan covid-19. Sedangkan 26 orang (36,7%) tidak berupaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

2. Analisis Bivariat

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Remaja Terhadap Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Pangkalan Kasai

No	Pengetahuan	Pemutusan Rantai Penularan						P.Value
		Berupaya		Tidak Berupaya		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	15	30,6	6	23,1	21	28	0,012
2	Cukup	33	67,3	14	53,8	47	62,7	
3	Kurang	1	2,04	6	23,1	7	9,3	
Total		49	100	26	100	75	100	

Setelah dilakukan penghitungan uji statistik *Chi-square* nilai *p-value* adalah 0,012. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021.

Tabel 2 Hubungan Sikap Remaja Terhadap Dalam Pemutusan Rantai Penularan Covid-19 di Pangkalan Kasai

No	Sikap	Pemutusan Rantai Penularan						P.Value
		Berupaya		Tidak Berupaya		Total		
		N	%	N	%	N	%	
1	Positif	26	53,1	15	57,7	31	41,3	0,701
2	Negatif	23	46,9	11	42,3	44	58,7	
Total		49	100	26	100	75	100	

Setelah dilakukan penghitungan uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil *p-value* adalah 0,701. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan bermakna antara sikap remaja terhadap upaya pemutusan mata rantai covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil berdasarkan pengetahuan diketahui sebanyak 47 responden (62,7%) berpengetahuan cukup. Sedangkan 21

responden (28%) berpengetahuan baik. Dan 7 orang (9,3%) berpengetahuan kurang. Dalam penelitian ini salah satu penyebab yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur. Dimana semakin meningkatnya umur, akan meningkatkan kematangan dan kekuatan dalam berfikir dan bekerja. Sumber informasi juga memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang karena semakin banyak pengetahuan yang diperoleh seseorang, makin baik pula informasi yang dimilikinya (Choudhary & Velaga, 2017).

Berdasarkan penelitian, didapatkan bahwa umur responden sebanyak 40 orang (53%) berumur 17-18 tahun, ada 26 orang (35%) berumur 15-16 tahun,

sedangkan 9 orang (12%) berumur tidak diketahui.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Riyadi tahun 2020 dengan judul Pengetahuan berhubungan dengan peningkatan perilaku mencegah covid-19 di masyarakat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 (Mujiburrahman et al., 2020).

2. Sikap remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sebagian besar remaja 41 orang (54,7%) bersifat positif, sedangkan 34 orang (45,3%) bersifat negatif dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada remaja SLTA/ sederajat mayoritas remaja mendapatkan informasi terbanyak dari media sosial sebanyak 63 orang (84%), sedangkan 6 orang (8%) mendapatkan informasi dari website pemerintah, dan 6 orang (8%) memperoleh informasi dari televisi dan radio.

Beberapa sikap yang sering ditampilkan remaja seperti aktivitas sosial dan keinginan mencoba pengalaman baru. Perilaku inilah yang membuat semakin buruknya sikap remaja jika remaja tidak diarahkan kepada hal-hal yang positif.

Semakin berpengaruh suatu objek, semakin berdampak pula pada sikap remaja. Semakin kuat reaksi emosional yang berhasil dibangun oleh sebuah objek sikap tertentu semakin kuat perilaku tersebut dimunculkan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemutusan rantai penularan covid-19 ini di dukung oleh

hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni tahun 2020 dengan judul Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Era New Normal dengan hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara remaja tentang covid-19 dan kepatuhan untuk menerapkan protokol kesehatan (Safitri, et.al, 2020).

3. Upaya remaja dalam memutuskan mata rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja dalam memutuskan rantai penularan covid-19 didapatkan hasil bahwa 49 orang (65,3%) berupaya dalam memutuskan mata rantai penularan covid-19. Sedangkan 26 orang (36,7%) tidak berupaya dalam memutuskan rantai penularan covid-19.

Hal ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang didapatkan oleh responden. Dimana remaja mendapatkan informasi terbanyak melalui medsos seperti Instagram, WhatsApp, Telegram, Facebook, Youtube, Twitter, dan lain sebagainya (Sudiro, 2020).

Guna mengurangi jumlah penderita covid-19 dapat dicegah dengan berbagai upaya. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menjadi alternatif tindakan untuk memutuskan rantai penularan covid-19 (Andini, 2020).

Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh remaja terhadap upaya pemutusan penularan covid-19 adalah dengan melaksanakan 5M yaitu membasuh tangan dengan air mengalir handsanitaizer, memakan masker, menjaga jarak, menjauhi keramaian, serta membantu mobilisasi dan interaksi (Sudiro, 2020).

Selain itu, remaja juga dapat memutuskan rantai penularan covid-19

dengan melakukan hal-hal tidnakan pencegahan seperti penyemprotan disinfektan, pembagian masker gratis dengan tetap menerapkan social distancing, dan memberikan himbaun kepada seluruh orang untuk tidak keluar kalau tidak dalam keadaan yang sangat penting (Andini, 2020).

4. Hubungan pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021

Hubungan pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021 terlihat bahwa dari 75 orang berpengetahuan cukup sebanyak 33 orang (67,34%), dan sikap remaja yang tidak berupaya sebanyak 14 orang (53,8%). Sedangkan yang berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (30,61%) dan remaja tidak berupaya 6 orang (23,1%). Dan yang berpengetahuan kurang 1 orang (2,04%) serta remaja yang tidak berupaya 6 orang (23,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,012$ dan $p\text{ alpha} = 0,05$, sehingga $p\text{ value} < p\text{ alpha}$ ($0,012 < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Purnamasari (2020) di Kabupaten Wonosobo dengan hasil pengetahuan berada pada kategori baik (90%) dan 10% berada pada kategori cukup dengan $p\text{-value} 0,047$.

Informasi yang benar mengenai gejala dan penularan covid-19 penting untuk dipahami remaja. Karena dengan hal itu remaja dapat menjaga kebersihan minimal untuk dirinya sendiri serta

lingkungannya dan remaja dapat meningkatkan kebugaran tubuhnya.

Adanya hubungan antara pengetahuan remaja terhadap upaya pemutusan rantai penularan covid-19 ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja dalam mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mensistensi dan mengevaluasi apa yang diketahui. Karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah untuk menentukan apa yang harus ia pilih dan apa yang harus ia lakukan dalam kehidupannya (Andini, 2020).

5. Hubungan sikap remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021

Setelah dilakukannya penelitian hubungan sikap terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19 didapatkan hasil minoritas remaja 23 orang (46.9%) bersikap negatif dan remaja yang tidak berupaya dalam memutuskan matarantai penularan covid-19 11 orang (42,30%). Sedangkan 26 orang (53,1%) bersikap positif serta 15 orang (57,69%) tidak berupaya dalam menghentikan rantai penularan covid-19.

Hasil penelitian didapat nilai $p\text{-value} = 0,701$ dan $p\text{ alpha} = 0,05$, sehingga $p\text{ value} > p\text{ alpha}$ ($0,701 > 0,05$), tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2020) di Surabaya menunjukkan hasil hubungan yang signifikan p ($0,023$) antara gender dan sikap keharusan OTG memakai masker saat keluar rumah.

Salah satu sikap yang sering ditunjukkan remaja adalah aktivitas berkelompok. Dimana sikap inilah yang dapat membuat semakin buruk sikap

remaja, jika tidak diarahkan kepada hal-hal yang positif, apalagi masa pandemi covid-19 ini. Aktivitas berkelompok sangat tidak dianjurkan karena dapat meningkatkan penularan covid-19.

Cara terbaik mencegah pandemi dengan memutuskan rantai penularan covid-19 melalui isolasi mandiri, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu dengan menerapkan 5M dengan baik dan benar (Dirjen P2P Kemkes RI, 2020).

Jika seseorang mampu menentukan bagaimana dirinya harus menyikapi covid-19 dengan benar agar tidak tertular virus tersebut maka individu tersebut telah memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh pengetahuan dan sikap remaja terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021 sebagai berikut :Ada hubungan yang antara pengetahuan remaja terhadap upaya pemutusan mata rantai penularan covid-19 dengan *P Value* 0,012 dan tidak terdapat hubungan yang antara sikap remaja terhadap pemutusan rantai penularan covid-19 di Pangkalan Kasai tahun 2021 dengan *P Value* 0,701.

DAFTAR PUSTAKA

- American Journal of Sociology. (2019). No Title No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Choudhary, P., & Velaga, N. R. (2017). *No Title*. 1–9.
- Citrawati, K.N., Sukraandini, K.N., Mirayanti, K. N., Candrawati, K. A. S., & Putri, D. D. N. L. N. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid-19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangsem. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 147-150
- Ika, P dan Anisa, E, R (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. Diakses online dari <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/131/1/78> 3 pada tanggal 31 Mei 2021.
- Margatot, & Iman, D. (2017). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Sman Y Yogyakarta*. 9–30.
- Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), –140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Nasrudin, M. (2017). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Delinquency Minum-Minuman Keras Pada Remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Journal INSTITUTIONAL REPOSITORY of IAIN Tulungagung (IRIT)*, 14–45.
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan*, 2(February),124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18>. 12.
- Purnamasari, I. Anisa E.R. 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal ilmiah kesehatan*. Diakses tanggal : 10 agustus 2020.

- Sari, D. P, dan Atiqoh, N.S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngorongwah. *Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Duta Bangsa*.
- Saputra, A., Budi, P.A., & Sudiro. (2020). Penerapan Wastafel Portabel Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Kantor Kelurahan Gendongan Kecamatan Colomadu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 5(1), 44-49.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01),1689–1699.
- Suryandari, N., & Haidarravy. S. (2020). Pembuatan Cairan Desinfektan dan Bilik Disinfektan sebagai Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Mlajah Bangkalan Madura. *Jurnal Abdidas*, 1 (5), 345-351.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11 (2),410-414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 DI Indonesia.